

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini dibagi menjadi lima bagian. Bagian pertama, peneliti menjelaskan latar belakang dilakukannya penelitian ini. Bagian kedua yaitu rumusan masalah penelitian. Bagian ketiga, yaitu tujuan penelitian. Bagian empat, yaitu manfaat yang akan diperoleh dari penelitian. Bagian lima, yaitu sistematika penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Tradisi lisan yaitu sebuah tradisi yang diwariskan secara turun temurun dalam bentuk lisan. Dengan kata lain, tradisi lisan adalah segala macam wacana yang disampaikan secara lisan dan diwariskan turun temurun sehingga memiliki suatu pola tertentu. Istilah tradisi lisan sering disamakan dengan istilah folklor lisan. Selain itu dalam KBBI V, makna tradisi lisan juga disamakan dengan folklor lisan, yaitu folklor yang diciptakan, disebarluaskan, dan diwariskan dalam bentuk lisan (bahasa rakyat, teka-teki, puisi rakyat, cerita prosa rakyat, dan nyanyian rakyat).

Bentuk-bentuk tradisi lisan antara lain: (a) bahasa rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan titel kebangsawanan; (b) ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah, dan pemeo; (c) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki; (d) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair; (e) cerita prosa rakyat, seperti mitos, legenda, dan dongeng, dan (f) nyanyian rakyat. (Danandjaja, 1997, hlm. 21-22).

Salah satu bentuk tradisi lisan adalah mitos. Istilah mitos berasal dari bahasa Yunani *mythos* dan dari bahasa Belanda *mite* yang berarti cerita atau perkataan. Mite adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci atau sakral oleh empunya cerita, sedangkan mitos adalah cerita tentang asal-usul alam semesta, manusia, atau bangsa yang diungkapkan dengan cara-cara gaib dan mengandung arti yang dalam. Mitos hampir mirip dengan legenda dan cerita rakyat yang merupakan cerita tradisional dalam jenis yang berbeda. Dalam KBBI Windha Khairunnisa, 2019

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENGENAI CERITA GERHANA ATAU SAMAGAHA
YANG DIYAKINI SEBAGAI SALAH SATU PERISTIWA GAIB
(KAJIAN TRADISI LISAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

V, mitos adalah cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut, mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib. Mitos memang belum bisa dibuktikan kebenarannya secara ilmiah. Mitos merupakan sesuatu yang dipercaya oleh masyarakat tertentu dan biasanya digunakan untuk memberi peringatan, menakut-nakuti agar dipatuhi oleh anggota kolektifnya. Selain itu, mitos juga mengarah pada hal-hal yang tidak masuk akal.

Salah satu contoh mitos yaitu, mitos terjadinya peristiwa gerhana, baik gerhana matahari ataupun gerhana bulan. Setelah melakukan penelitian dan wawancara, peneliti dapat mengategorikan peristiwa gerhana ke dalam kategori mitos. Sebab, menurut penjelasan dari beberapa informan yang menceritakan bagaimana peristiwa gerhana tidak dianggap sakral dan tidak dianggap benar terjadi oleh empunya cerita. Berdasarkan uraian di atas mengenai perbedaan mite dan mitos, maka peneliti dapat memberikan alasan mengapa peristiwa gerhana dapat dikategorikan ke dalam mitos. Di Indonesia, mitos terjadinya peristiwa gerhana salah satunya dimiliki oleh masyarakat Sunda, seperti halnya di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Wilayah Kabupaten Bandung Barat yang dijadikan lokasi penelitian mitos terjadinya peristiwa gerhana adalah Desa Cijamil, Kecamatan Cisarua, Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, Desa Cicarita, Kecamatan Parongpong. Lokasi ini dipilih karena dianggap representatif dalam wawasan kebudayaan lokal berkenaan dengan gerhana.

Matahari dan bulan adalah benda langit yang akrab dalam pandangan manusia di bumi. Peredaran yang silih berganti dengan begitu teraturnya merupakan ketetapan dari sang pencipta alam semesta, yakni Allah swt. Di antara peristiwa yang diakibatkan oleh dinamisnya pergerakan kedua benda tersebut adalah gerhana, baik matahari ataupun bulan. Gerhana bulan diakibatkan oleh pergerakan bulan yang memasuki bayangan inti bumi, sehingga cahaya bulan yang merupakan cahaya pantulan matahari tidak dapat terlihat dari bumi kita. Sedangkan gerhana matahari adalah peristiwa di mana fisik bulan menghalangi

Windha Khairunnisa, 2019

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENGENAI CERITA GERHANA ATAU *SAMAGAHA*
YANG DIYAKINI SEBAGAI SALAH SATU PERISTIWA GAIB
(KAJIAN TRADISI LISAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

sinar matahari yang menuju ke bumi, sehingga matahari akan tidak nampak dari bumi (Mujab, 2014, hlm. 83).

Fenomena yang alamiah terjadi pada saat-saat tertentu di setiap tahun ini mendapat tanggapan yang berbeda dari masyarakat. Di antaranya ada yang menghubungkan-hubungkan fenomena gerhana dengan kepercayaan-kepercayaan lokal yang tengah berkembang. Bahkan kejadian ini sering juga dikaitkan dengan kelahiran atau pun kematian seseorang, atau merupakan tanda akan terjadinya musibah yang akan menimpa penduduk setempat (Mujab, 2014, hlm. 83-84).

Mitos terjadinya peristiwa gerhana yang terdapat di Desa Cijamil, Desa Cibodas, dan Desa Cicarita masih dipercayai hingga saat ini. Hal tersebut pula yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mitos terjadinya peristiwa gerhana di lokasi tersebut. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengungkap mitos yang ada di Kabupaten Bandung Barat, khususnya di Desa Cijamil, Kecamatan Cisarua, Desa Cibodas, Kecamatan Lembang, dan Desa Cicarita, Kecamatan Parongpong untuk kemudian dapat diketahui dan dilestarikan oleh masyarakat luas terutama masyarakat Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini, mitos yang akan diungkap mengenai gerhana (baik gerhana bulan maupun matahari) atau yang sering disebut *samagaha* oleh masyarakat Jawa Barat.

Pada zaman dahulu, masyarakat masih memercayai terjadinya gerhana merupakan salah satu pertanda akan terjadinya bencana, baik itu yang berkaitan dengan keberadaan jin atau sejenisnya. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat melihat bahwa terjadinya gerhana atau fenomena alam ini merupakan kuasa Illahi yang tidak dapat dimungkiri. Hubungan alam dengan manusia dan makhluk hidup lainnya dapat menjadi suatu pengajaran bahwa norma-norma masyarakat dan alam itu saling berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, masyarakat dapat mengontrol norma-norma tersebut agar dipatuhi setiap anggota kolektifnya.

Windha Khairunnisa, 2019

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENGENAI CERITA GERHANA ATAU *SAMAGAHA*
YANG DIYAKINI SEBAGAI SALAH SATU PERISTIWA GAIB
(KAJIAN TRADISI LISAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Masyarakat memiliki ciri identitas sosial dan budaya yang berbeda. Hal tersebut pula yang menyebabkan terdapatnya banyak keunikan dari berbagai aspek, baik itu aspek budaya maupun sosial. Keunikan tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara mereka hidup dan menanggapi berbagai macam rangsangan dari luar maupun dari dalam lingkungan mereka sendiri, baik itu rangsangan dari sesama individu dalam masyarakat itu maupun rangsangan dari sekitar lingkungan mereka yang berupa alam.

Dalam hal ini kepercayaan yang dimiliki masyarakat terhadap mitos gerhana ini berbeda-beda. Namun, tradisi atau maksud dari tindakan masyarakat sama, yaitu memohon keselamatan kepada Allah swt. agar gerhana yang terjadi tidak terlalu lama dan dapat terhindar dari marabahaya yang disebabkan oleh fenomena gerhana tersebut. Kegiatan-kegiatan mistik pun masih dilakukan di beberapa daerah yang masih mempercayai keberadaan jin dan sejenisnya, biasanya kegiatan tersebut dilakukan di daerah yang masih kecil kemungkinan memiliki pengetahuan yang tradisional. Hal itu ditunjukkan masyarakat Sunda untuk memelihara dan menjaga kelestarian budaya. Mulai dari agama Islam, Kristen, dan agama lainnya juga memiliki kesamaan dalam hal ini karena, gerhana memiliki unsur yang berkaitan dengan sistem agama dan kepercayaan.

Penelitian mitos gerhana pernah dilakukan oleh Mujab (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Mujab yaitu tentang gerhana antara mitos, sains, dan Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa banyak hal-hal yang berbau mitologi dalam memahami peristiwa gerhana, baik matahari dan bulan. Hal itu disebabkan oleh tingkat pengetahuan dan keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat. Dalam tinjauan ilmu pengetahuan dan sains, gerhana matahari terjadi pada saat *ijtima* (konjungsi), yaitu ketika matahari bulan dan bumi berada pada satu garis lurus, sedangkan gerhana bulan terjadi pada saat *istiqbal* (oposisi), yakni saat matahari bumi dan bulan berada pada satu garis lurus. Dalam agama Islam peristiwa gerhana tidak dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat mitologi.

Windha Khairunnisa, 2019

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENGENAI CERITA GERHANA ATAU *SAMAGHA*
YANG DIYAKINI SEBAGAI SALAH SATU PERISTIWA GAIB
(KAJIAN TRADISI LISAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penelitian lainnya, dilakukan oleh Khotimah (2011). Penelitian yang dilakukan Khotimah yaitu tentang mitologi masyarakat Madura studi tentang konstruksi sosial atas upacara *arokat makam* di Desa Gunung Rancak Kecamatan Eobatal Kabupaten Sampang. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mitos leluhur maupun mitos alam yang sangat kuat dikalangan masyarakat dan sangat dipercayai masyarakat Madura. Di kabupaten Bangkalan, memiliki berbagai macam tradisi yang dimulai dengan adanya mitos leluhur maupun mitos alam yang dipercayai oleh masyarakat tersebut, salah satunya adalah mitos gerhana bulan atau yang dikenal dengan bulan *gerring* oleh masyarakat Madura.

Dalam penelitian ini fenomena gerhana *samagaha* diangkat sebagai topik kajian dengan beberapa pertimbangan. *Pertama*, sebelumnya tidak banyak yang meneliti tradisi lisan mengenai gerhana dan cerita ini belum banyak didengar oleh masyarakat di luar daerah Bandung, karena diceritakannya hanya dari mulut ke mulut secara turun-temurun oleh warga sekitar Cisarua, Desa Cibodas, dan Cicarita. *Kedua*, menurut peneliti folklor merupakan bidang disiplin ilmu yang memerlukan banyak peneliti-peneliti untuk berkontribusi menjaga dan melestarikan budaya yang menjadi salah satu kekayaan Indonesia. Dengan cara melakukan penelitian dengan kajian yang lebih beragam dan diharapkan pula kajian yang menyeluruh dan lengkap. Dengan demikian, mitos gerhana akan tetap ‘hidup’ dan bertahan, bahkan berkembang di Nusantara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur teks yang membangun mitos gerhana atau *samagaha* di Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana konteks yang terdapat dalam mitos gerhana atau *samagaha* di Kabupaten Bandung Barat?
3. Apa fungsi mitos gerhana atau *samagaha*?
4. Apa makna yang berkaitan dengan gerhana atau *samagaha*?

Windha Khairunnisa, 2019

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENGENAI CERITA GERHANA ATAU *SAMAGAHA*
YANG DIYAKINI SEBAGAI SALAH SATU PERISTIWA GAIB
(KAJIAN TRADISI LISAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi hal-hal berikut.

1. Struktur teks yang membangun mitos gerhana atau *samagaha* di Kabupaten Bandung Barat.
2. Konteks yang terdapat dalam mitos gerhana atau *samagaha* di Kabupaten Bandung Barat.
3. Fungsi dari cerita gerhana atau *samagaha* .
4. Makna apa yang berkaitan dengan gerhana atau *samagaha*.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perkembangan kajian tradisi lisan yang berkaitan dengan mitos. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya dan pembelajaran pendidikan mengenai gerhana serta dapat menjadi dokumen sosial dan sastra sebagai legitimasi pranata-pranata kebudayaan.

Sementara itu, secara praktis penelitian ini memberikan bahan referensi bagi mahasiswa yang ingin menindak lanjuti penelitian terkait tradisi lisan yang berada ditengah-tengah masyarakat, dan tentunya tradisi lisan tersebut memiliki tradisi yang bisa dikatakan unik, menarik dan merupakan suatu identitas bagi masyarakat.

1.5 Sistematika Penelitian

Hasil penelitian akan dilaporkan dalam bentuk skripsi sehingga tata tulisnya mengikuti sistematika penulisan yang berlaku di universitas. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi tersebut adalah sebagai berikut.

Bab I memaparkan bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II memaparkan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang digunakan untuk

Windha Khairunnisa,2019

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENGENAI CERITA GERHANA ATAU *SAMAGAHA*
YANG DIYAKINI SEBAGAI SALAH SATU PERISTIWA GAIB
(KAJIAN TRADISI LISAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

menjawab persoalan penelitian. Selanjutnya, Bab III memaparkan bagian metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, data, sumber data, metode analisis data, metode analisis data, metode penyajian hasil analisis data, instrumen penelitian dan alur penelitian. Bab IV membahas bagian temuan dan pembahasan yang berisi hasil penelitian terhadap data yang dianalisis. Dalam bab ini pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rumusan masalah akan dijawab. Bab V memaparkan bagian simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

Windha Khairunnisa,2019

**KEPERCAYAAN MASYARAKAT
MENGENAI CERITA GERHANA ATAU *SAMAGHA*
YANG DIYAKINI SEBAGAI SALAH SATU PERISTIWA GAIB
(KAJIAN TRADISI LISAN)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu